

Revitalisasi Desa Wisata Pohsanten Melalui Pengembangan Infrastruktur

I Wayan Basi Arjana^{1*}, Ni Made Ernawati², I Ketut Suarja³

^{1, 2, 3} Politeknik Negeri Bali

^{*1} wayanbasiarjana@pnb.ac.id; ² madeernawati@pnb.ac.id; ³ ketutsuarja@pnb.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi Desa Wisata Pohsanten untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan produk wisata dan layanan prima melalui program pengembangan infrastruktur desa wisata. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan pengembangan Desa Wisata Pohsanten yang telah dikembangkan sejak tahun 2017. Pada tahun 2020 program pengabdian di Desa Wisata Pohsanten diarahkan untuk mengembangkan produk berupa paket *green living education tour* disertai pengembangan program pemasaran di *website* dan berbagai format medsos seperti Instagram, Facebook, YouTube, Google My Business, serta pengembangan branding melalui pemasangan rambu dan atribut di berbagai atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Pohsanten. Pokok permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah belum tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan yang menginap terutama untuk wisatawan yang bergroup yang akan menempati kamar bersama. Solusi yang ditawarkan adalah revitalisasi dalam bentuk pengembangan infrastruktur *dormitory* di CBT Center Desa Wisata Pohsanten melalui pengadaan fasilitas *dormitory* berupa matras sebagai bagian penting untuk mendukung layanan prima terutama untuk produk unggulan saat ini yaitu *green living education tour*.

Kata Kunci: revitalisasi, infrastruktur, fasilitas, desa wisata, layanan prima, *green living education tour*

Pendahuluan

Desa Wisata Pohsanten dikembangkan sejak 2017 dengan konsep pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Prinsip pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, menjaga kelestarian alam dan sosial budaya (Dangi & Jamal, 2016). Lebih jauh Suganda (2018) mengemukakan prinsip dasar *Community Based Tourism* (CBT) adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, dengan demikian masyarakat menerima manfaat sebesar-besarnya dari pengembangan kepariwisataan. Dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat akan dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan membawa dampak positif terhadap pelestarian alam lingkungan dan budaya asli setempat.

Desa wisata Pohsanten menyajikan berbagai daya tarik wisata seperti: *green living class*, *agro cacao farming*, wisata spiritual Pura Pasatan (Ernawati, Sudhana, & Sudarmini, 2018) dan Wisata trekking ke Air terjun Yeh Mesehe (Astawa, 2014). Pada tahun 2020

program pengabdian di Desa Wisata Pohsanten diarahkan untuk mengembangkan produk berupa paket *green living education tour* disertai pengembangan program pemasaran di website dan berbagai format medsos seperti Instagram, Facebook, Youtube, Google My Business, serta pengembangan *branding* melalui pemasangan rambu dan atribut di berbagai atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Pohsanten.

Program pengabdian kepada masyarakat tahun ini adalah dalam bentuk revitalisasi desa wisata melalui pengembangan infrastruktur dormitory di CBT Center Desa Wisata Pohsanten dengan pengadaan fasilitas untuk mendukung operasional dormitory sebagai bagian penting untuk mendukung layanan prima terutama untuk produk unggulan saat ini berupa paket *Green Living* yaitu wisata belajar (*edutour*) yang didukung oleh alam lingkungan yang lestari.

Paket wisata belajar *Green Living* yang ditawarkan di Desa Wisata Pohsanten sangat cocok dengan potensi ruang terbuka hijau yang dimiliki oleh Desa Wisata Pohsanten (Ernawati, Arjana, & Nadra, 2021). Pola hidup masyarakat sekitar yang mulai menerapkan prinsip-prinsip *sustainable living* menjadi magnet utama wisatawan untuk lebih lama tinggal dengan konsep hidup yang ramah lingkungan dengan tujuan internalisasi nilai-nilai tersebut. Produk ini sangat potensial menyasar berbagai segmen pasar sesuai potensi yang ada (Ernawati, Sanders, & Dowling, 2017) terutama kelompok generasi muda (Ahmed & Chandana, 2019) untuk program *green living* yang menjadi produk unggulan dari desa wisata ini karena lokasi Desa Pohsanten yang jaraknya hanya 6 km dari Kota Negara, ibu kota Kabupaten Jember. Berdasarkan titik koordinat, Desa Pohsanten terletak di 8,3195 S dan 114,6876 E. (Widhiada & Partha, 2018). Kegiatan wisata di Desa Wisata Pohsanten ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Wisata di Desa Pohsanten

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wisata Pohsanten adalah belum tersediannya fasilitas-fasilitas pendukung untuk dormitory yang dibangun di CBT Center Desa Wisata Pohsanten untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang menginap terutama untuk yang bergroup yang akan menempati kamar bersama. Pemetaan masalah prioritas yang dihadapi mitra, solusi yang akan diberikan, pendekatan yang dilakukan serta sasaran yang dicapai disampaikan pada Tabel 1.

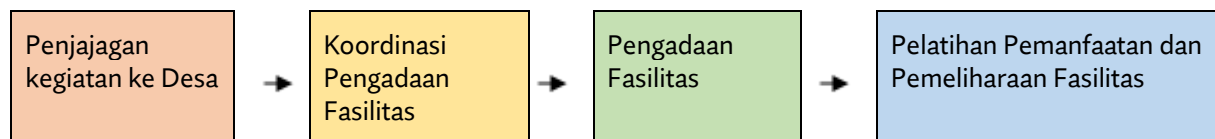
Tabel 1. Masalah Prioritas, Solusi, Pendekatan/Metode dan Tujuan/Sasaran

No	Masalah Prioritas	Solusi	Pendekatan/metode	Tujuan/Sasaran
1.	Kurangnya peralatan pendukung <i>dormitory</i>	Pengadaan furniture <i>dormitory</i>	Bersama Tim Pengelola CBT Center dan masyarakat	Tersedianya fasilitas <i>dormitory</i> bagi wisatawan
2	Minimnya pengetahuan mitra tentang pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas <i>dormitory</i>	Pelatiha pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas n	Bersama Tim Pengelola CBT Center dan masyarakat	Mitra mampu memanfaatkan dan memelihara fasilitas <i>dormitory</i>

Dengan permasalahan di atas maka dipandang perlu untuk mengadakan pengabdian dengan melaksanakan program pengembangan infrastruktur melalui pengadaan fasilitas-fasilitas *dormitory* di CBT Center Desa Wisata Pohsanten.

Metode Pelaksanaan

Mengacu pada hasil pemetaan masalah yang dihadapi masyarakat dan pengelola Desa Wisata Pohsanten maka tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari tahap penjajagan, dilanjutkan dengan koordinasi pengadaan fasilitas, kemudian pengadaan fasilitas dan terakhir pelatihan pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas.

1. Penjajagan Kegiatan ke Desa.

Kegiatan ini merupakan tahap kegiatan pertama untuk melakukan pendekatan ke desa mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra.

2. Koordinasi Pengadaan Fasilitas.

Koordinasi pengadaan fasilitas dilakukan untuk mengadaan fasilitas yang tepat sesuai kebutuhan mitra dan ketersediaan dana.

3. Pengadaan Fasilitas.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengadaan fasilitas setelah penjajagan ke sejumlah rekanan penyedia fasilitas yang diadakan.

4. Pelatihan Pemanfaatan dan Pemeliharaan Fasilitas.

Pelatihan dan pemanfaatan fasilitas yang diadakan merupakan tahap akhir dari pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Penjajagan Kegiatan ke Desa

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Pohsanten diawali dengan melakukan penjajagan ke Desa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dan sosialisasi rencana kegiatan pengabdian kepada tim pengelola desa wisata serta menentukan kesepakatan jenis, bentuk dan jadwal kegiatan.



Gambar 3. Penjajagan dan Sosialisasi Rencana Kegiatan Pengabdian

Koordinasi Pengadaan Fasilitas

Berbagai fasilitas pendukung diperlukan untuk melengkapi dormitory untuk wisatawan yang menginap di desa wisata Pohdanten. Koordinasi dilakukan untuk menentukan prioritas fasilitas yang akan diadakan sesuai dengan sumber dan ketersediaan pendanaan yang ada. Sehingga pengadaan fasilitas memberi manfaat dalam mendukung dan merevitalisasi Desa Wisata pohsanten untuk menyediakan fasilitas menginap di dormitory diperuntukkan bagi wisatawan bergroup yang akan menempati kamar bersama. Yang menjadi bahan pertimbangan dalam koordinasi pengadaan fasilitas dalam kegiatan revitalisasi Desa Wisata Pohsanten adalah CBT Center, Dormitori yang memerlukan kelengkapan fasilitas. Latar belakang dibutuhkannya fasilitas adalah kondisi CBT Center seperti ditampilkan pada Gambar 4, yaitu adanya pembangunan dormitory dan kegiatan kepariwisataan yang memerlukan fasilitas pendukung.

Diputuskan dalam koordinasi yang dihadiri oleh unsur tim pengabdian dari PNB, unsur tim pengelola dan unsur pemerintahan Desa (gambar 5) yaitu pengadaan 8 buah matras.



Gambar 4. Latar belakang kebutuhan matras di CBT Center



Gambar 5. Koordinasi Pengadaan Fasilitas

Pengadaan Fasilitas

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah pengadaan fasilitas berupa matras berukuran 120 x 200 x 20 cm disesuaikan dengan ukuran bed tingkat yang diadakan untuk melengkapi kebutuhan fasilitas dormitory dengan sumber pendanaan lain. Foto matras ditampilkan pada Gambar 6



Gambar 6. Foto dokumentasi matras

Pelatihan Pemanfaatan dan Pemeliharaan Fasilitas.

Kegiatan pelatihan bertujuan memberi pemahaman kepada mitra tentang pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas dormitory untuk memperpanjang umur aset tersebut. Pelatihan diawali dengan memberi pemahaman latar belakang pentingnya melakukan pemeliharaan aset desa wisata dilanjutkan dengan memberikan cara merawat matras dengan benar. Menerapkan prosedur pemeliharaan dengan benar akan mempertahankan kondisi operasional fasilitas. Kondisi fasilitas yang selalu terjaga dengan baik akan mendukung kinerja layanan kepada wisatawan dalam menikmati produk desa wisata.

Dalam pelatihan mitra menyepakati bahwa untuk melakukan perawatan matras dormitory yang benar adalah dengan cara menempatkan matras di kamar yang kondisinya selalu diperhatikan untuk memiliki kualitas bagus dengan sirkulasi udara dan cahaya yang baik dan tidak menaruh matras busa di lantai, tidak menjemur di sinar matahari langsung karena matras akan mengempis serta teksturnya menjadi kering dan keras. Hal lain adalah memutar kasur secara berkala agar seluruh bagian matra busa menerima beban yang sama rata dan menghindari menaruh benda-benda yang memiliki bobot besar di atas matras busa. Foto pelatihan ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan Pemanfaatan dan Pemeliharaan Fasilitas

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa ‘Revitalisasi Desa Wisata Pohsanten melalui pengembangan infrastruktur’ ini merupakan kegiatan untuk melengkapi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan tahun sebelumnya. Kegiatan tahun ini berupa pengadaan matras dan pembekalan kepada mitra berupa penggunaan serta perawatan matras untuk dapat mendukung operasional dormitory Desa Wisata Pohsanten.

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk: ‘Revitalisasi desa wisata pohsanten melalui pengembangan infrastruktur’ berjalan dengan baik. Namun demikian kegiatan Kepariwisata dan Pengembangan Kepariwisata di Desa Pohsanten akan terus berlanjut. Pengembangan desa wisata merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan cukup banyak waktu untuk mencapai target desa wisata yang beroperasi secara penuh.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada P3M Politeknik Negeri Bali yang telah memberi kesempatan, dukungan dan motivasi kepada kami untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih kami juga sampaikan kepada mitra, Desa Wisata Pohsanten atas kerjasamanya yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Ahmed, S. A., & Chandana, G. (2019). The Concept of Youth Tourism as a distinct Tourism Market Segment: A Review of Literature. *Asian Journal of Multidimensional Research (AJMR)*, 8(5). <https://doi.org/10.5958/2278-4853.2019.00208.8>
- Astawa, B. (2014). Air Terjun Yeh Mesehe. <https://www.flickr.com/photos/kiranaphoto/15202788739>
- Ernawati, N. M., Sudhana, F. P., & Sudarmini, N. M. (2018), Human Resource Supporting Community-Based Tourism. *Media Bina Ilmiah*, 13(3).
- Ernawati, N. M., Arjana, I. W. B., & Nadra, N. M. (2021). Forest supports living on earth: awareness of the youth at Jembrana Regency Bali Province Indonesia. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 3(1), 35-39. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v3i1.2388>
- Ernawati, N. M., Sanders, D., & Dowling, R. (2017). Host-Guest orientations of community based tourism products: A case study in Bali, Indonesia. *International Journal of Tourism Research*, 19(3), 367-382. <https://doi.org/10.1002/jtr.2119>
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An Integrated Approach to “Sustainable Community-Based Tourism.” *Sustainability*, 8(5), 475. <https://doi.org/10.3390/su8050475>
- Suganda, A. (2018). Konsep Wisata Berbasis Masyarakat. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 29-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i1.2181>
- Widhiada, W., & Partha, C. G. I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Potensi Agribisnis di Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(2), 73-78. <https://doi.org/10.24843/BUM.2018.v17.io2.p12>